

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Era globalisasi saat ini pendidikan memiliki peranan penting, yakni untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas guna membangun bangsa yang maju. Proses yang ditempuh untuk mendapatkan pendidikan atau proses dimana seseorang yang belum tau menjadi tau disebut belajar.

Jabaran UUD 1945 yang berkaitan dengan pendidikan dituangkan dalam undang-undang no.20, tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berkaitan dengan fungsi dan tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi peserta didik, pada rentang pendidikan menengah. Maka lembaga pendidikan tersebut harus melaksanakan kurikulum yang mengembangkan sejumlah mata pelajaran, salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum SMA adalah mata pelajaran ekonomi. Ilmu ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak, bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan/atau distribusi.

Fungsi mata pelajaran ekonomi di SMA adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk berekonomi, dengan cara mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi, memahami konsep dan teori serta berlatih dalam memecahkan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan masyarakat (Depdiknas 2003).

Pembelajaran ekonomi di SMA pada saat ini, makin berkembang mulai dari penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi maupun pembelajaran lain, namun terdapat permasalahan pada hasil belajar mata pelajaran ekonomi. Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu (Sudjana, 2009: 2).

Hasil belajar ekonomi di berbagai sekolah mengalami permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar ekonomi yang disebabkan dari berbagai faktor. Terdapat permasalahan hasil belajar ekonomi di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yaitu rendahnya hasil belajar pada pembelajaran ekonomi, hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 yaitu terdapat masalah pada hasil belajar ekonomi di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

Berikut ini hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung pada mata pelajaran ekonomi.

Tabel 1.1 Hasil MID Semester Mata Pelajaran Ekonomi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

No	Kelas	Interval Nilai		Jumlah Siswa
		<70	70	
1	X A	10	25	35
2	X B	18	16	34
3	X C	17	19	36

No	Kelas	Interval Nilai		Jumlah Siswa
		<70	70	
4	X D	21	19	40
5	X E	20	19	39
Jumlah	Siswa	86	98	184 siswa
	Presentasi	46,74%	53,26%	100%

Sumber: Guru mata pelajaran ekonomi SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa hasil belajar ekonomi siswa masih tergolong rendah yaitu siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung sebesar 70 hanya 98 orang siswa dari jumlah 184 orang siswa atau hanya 53,26%. Sedangkan, menurut Djamarah dan Zain, (2006: 128) apabila bahan pembelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai siswa maka presentasi keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah.

Berdasarkan penelitian pendahuluan dan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung persoalan rendahnya proses belajar dan hasil pembelajaran salah satunya disebabkan guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional dan belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan harapan pembelajaran. Dalam hal ini guru tidak menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran, diperlukan persiapan mulai dari perencanaan, pembuatan perangkat pembelajaran, pemilihan strategi, media, teknik, model pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa mata pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung adalah motivasi siswa terhadap mata pelajaran. Motivasi belajar menurut Suryabrata dalam Djaali (2008: 101), adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Menurut Uno (2012: 23), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh Hamiyah dan Jauhar (2014: 102) bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus-menerus.

Aktivitas siswa masih pasif pada saat proses pembelajaran sedangkan siswa diharapkan lebih aktif dalam proses belajar mengajar, keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti : sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar (Rosalia, 2005: 4).

Kurangnya keaktifan atau motivasi pada siswa hal ini terjadi karena kurang tepatnya guru memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa didalam kelas tugas guru adalah mengembangkan dan

memahami potensi yang ada didalam diri siswa. Pembelajaran sudah mulai menerapkan metode diskusi, namun masih belum mencapai hasil belajar yang maksimal dikarenakan kurangnya motivasi belajar aktif pada siswa sehingga guru kembali pada metode konvensional atau metode ceramah, dimana pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centered*). Akibatnya, siswa tidak kreatif dan kurang mendapatkan pengalaman belajar. Metode ceramah yang digunakana kurang efektif karena membuat siswa menjadi pasif, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Metode kelompok yang pernah diterapkan dalam pembelajaran dan belum mencapai hasil belajar yang maksimal hal ini dikarenakan dalam pembentukan kelompok biasanya hanya berdasarkan letak tempat duduk, urutan absen dan pemilihan teman kelompok sesuka siswa hal ini mengakibatkan kelompok belajar yang terbentuk adalah kelompok belajar yang homogen sehingga setelah terbentuknya kelompok membuat siswa yang memiliki motivasi yang tinggi berkumpul dalam satu kelompok dan siswa yang memiliki motivasi rendah menjadi pasif dalam pembelajaran, siswa menjadi bingung karena hanya mengerjakan soal dan kurang diberi pengarahan terhadap materi yang dipelajari sehingga hasil belajar tidak maksimal dan siswa tidak termotivasi didalam pembelajaran. Akibat selanjutnya, proses pembelajaran kurang melibatkan siswa dalam dunia nyata serta kurang mewujudkan interaksi antarsiswa.

Berdasarkan pemikiran di atas serta melihat hasil belajar siswa yang belum optimal, maka perlu adanya upaya perubahan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan meningkatkan aktivitas

siswa dalam pembelajaran, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar yang seharusnya sudah diterapkan di sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran tersebut adalah dengan menerapkan pembelajaran *problem solving* dan *problem posing*.

Problem solving merupakan metode yang merangsang berfikir dan menggunakan wawasan untuk memecahkan masalah. Metode ini siswa dituntut untuk dapat mencari, menemukan dan memecahkan suatu permasalahan, baik masalah pribadi atau perorangan, maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama yang berasal dari dari sumber-sumber lingkungan dalam masyarakat dan lingkungan sekolah.

Menurut Djamarah dan Zain, (2006: 103) bahwa: metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode lain yang dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

Pembelajaran *problem solving* membuat siswa mampu menghadapi perubahan keadaan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, dan efektif. *Problem solving* melatih siswa untuk berfikir kritis yaitu keterampilan berfikir akan suatu hal menganalisis atau mampu mengungkapkan suatu pendapat dengan menggunakan penalaran logis.

Menurut Syah, (2003: 84) “berfikir kritis adalah keterampilan yang menggunakan proses berfikir dasar untuk menganalisis argumen, memunculkan wawasan dan interpretasi ke dalam pola penalaran logis, memahami asumsi dan bias yang mendasari setiap posisi, memberikan model presentasi yang ringkas dan meyakinkan.”

Pembelajaran pada siswa terkadang hanya menitikberatkan pada pengetahuan yang mengakibatkan siswa pasif pada mata pelajaran, siswa hanya mendengarkan pada saat pembelajaran. Sedangkan, siswa diharapkan untuk lebih aktif dan dapat mengeluarkan pendapat pada saat pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran *problem solving* menekankan siswa menyelesaikan masalah yang dihadapi secara ilmiah. Terdapat tiga ciri pembelajaran *problem solving*. Pertama, pembelajaran *problem solving* adalah rangkaian aktivitas yang berpusat pada siswa artinya sejumlah kegiatan pembelajaran yang sebagian besar dilakukan oleh siswa. Pada pembelajaran *problem solving* siswa tidak hanya mendengar, mencatat dan menghafal materi pelajaran, akan tetapi dalam pembelajaran *problem solving* siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengelola data dan akhirnya menyimpulkan. Kedua, aktifitas pembelajaran diarahkan pada pemecahan masalah artinya tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran. Ketiga, *problem solving* dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir ilmiah. Berfikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berfikir deduktif dan induktif. Proses berfikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berfikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas. (Sanjaya, 2010: 214-215)

Tujuan pembelajaran *problem solving* adalah menumbuhkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis, analitis, sistematis dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah. Adapun model pembelajaran yang akan

diterapkan oleh peneliti selain model pembelajaran *problem solving* adalah pembelajaran *problem posing* yaitu pembelajaran dengan meminta siswa untuk mengajukan soal atau masalah. Masalah yang diajukan dapat berdasarkan pada soal yang luas ataupun soal yang sudah dikerjakan. Pembelajaran dengan pendekatan *problem posing* biasanya diawali dengan penyampaian teori atau konsep. Pada pembelajaran *problem posing* guru melatih siswa untuk belajar mandiri dalam pembelajaran sehingga siswa bisa aktif dan mengembangkan kemampuan kognitif maupun afektifnya.

Posisi guru dalam pembelajaran *problem posing* adalah sebagai fasilitator. Selain itu, guru berperan mengantarkan siswa dalam memahami konsep dengan cara menyiapkan situasi sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan. Selanjutnya dari situasi tersebut, siswa mengkonstruksi sebanyak mungkin masalah dalam rangka memahami lebih jauh tentang konsep tersebut, dalam pembelajaran ini guru selalu memotivasi siswa untuk mengajukan atau membuat soal berdasarkan materi yang telah diterangkan atau dari buku paket dan melatih siswa merumuskan dan mengajukan masalah, soal atau pertanyaan berdasarkan situasi yang diberikan.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *problem posing* pada prinsipnya siswa yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukannya guru atau orang lain. Kreatifitas dan keaktifan siswa akan membantu mereka untuk berdiri sendiri dalam kehidupan kognitif mereka. Mereka akan terbantu menjadi orang yang kritis menganalisis suatu hal, sebab mereka akan selalu berfikir, bukan hanya menerima saja. Sehingga

pembelajaran *problem posing* cocok bagi metode yang ingin meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa.

Peneliti akan menerapkan dua model pembelajaran yaitu *problem solving* dan *problem posing* pada dua kelas. Pemilihan kedua model pembelajaran ini dianggap mampu untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi dan pada analisis data akan memperhatikan motivasi siswa terhadap mata pelajaran.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul

“Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Model Pembelajaran *Problem Solving* dan Model Pembelajaran *Problem Posing* dengan Memperhatikan Motivasi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. rendahnya proses belajar yang disebabkan rendahnya kreativitas para guru dalam menerapkan model pembelajaran.
2. hasil belajar ekonomi siswa masih rendah hal ini terlihat dari jumlah siswa yang masih belum mencapai ketuntasan maksimal.
3. banyak siswa yang kurang berminat terhadap mata pelajaran ekonomi karena mata pelajaran ekonomi dianggap membosankan.
4. kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran ekonomi, hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang masih pasif saat pembelajaran di dalam kelas.

5. guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang seluruh pembelajarannya masih terpusat pada guru menjadikan siswa kurang kreatif dan mandiri.
6. guru sudah mulai menerapkan metode diskusi, namun masih belum mencapai hasil belajar yang maksimal, sehingga guru kembali pada metode konvensional atau metode ceramah.
7. motivasi siswa secara aktif dalam pembelajaran masih rendah hal ini tampak dari siswa kurang menunjukkan antusias dalam mengikuti pelajaran.
8. metode ceramah membuat siswa menjadi pasif, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan maka perlu membatasi permasalahan penelitian ini yaitu perbandingan hasil belajar ekonomi siswa antara yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* dan model pembelajaran *problem posing* dengan memperhatikan variabel moderator yaitu motivasi siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.

1.4 Rumusan Masalah

Berorientasi pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

1. apakah ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem solving* dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *problem posing*?
2. apakah rata-rata hasil belajar ekonomi yang diajar menggunakan model pembelajaran *problem solving* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing* bagi siswa yang memiliki motivasi tinggi terhadap mata pelajaran ekonomi?
3. apakah rata-rata hasil belajar ekonomi yang diajar menggunakan model pembelajaran *problem posing* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* bagi siswa yang memiliki motivasi rendah terhadap mata pelajaran ekonomi?
4. apakah ada interaksi antara model pembelajaran dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi?

1.5 Tujuan penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem solving* dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *problem posing*.
2. untuk mengetahui perbandingan pencapaian rata-rata hasil belajar ekonomi antara pembelajaran *problem solving* dan *problem posing* pada siswa yang memiliki motivasi tinggi terhadap mata pelajaran ekonomi.

3. untuk mengetahui perbandingan pencapaian rata-rata hasil belajar ekonomi antara pembelajaran *problem solving* dan *problem posing* pada siswa yang memiliki motivasi rendah terhadap mata pelajaran ekonomi.
4. untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi.

1.6 Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. secara teoritis
 - a. bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang telah didapat selama kuliah, sehingga tercipta bahan ilmiah,
 - b. bagi para akademisi, dapat dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan,
 - c. bagi peneliti lebih lanjut, dapat disajikan referensi dalam pengembangan pengetahuan tentang berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik unruk mencapai hasil belajar yang optimal.
2. secara praktis
 - a. bagi guru, dapat memberikan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai model pembelajaran dalam peningkatan prestasi belajar siswa,

- b. bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian menjadi salah satu bahan rujukan yang bermanfaat guna memperbaiki mutu pembelajaran,
- c. bagi semua pihak yang berkepentingan dalam pendidikan, dapat memberi rujukan guna memperbaiki kualitas pendidikan secara umum,
- d. bagi peneliti sebagai bentuk praktek dan pengabdian terhadap ilmuyang telah di peroleh serta sebagai syarat menyelesaikan studi di Universitas Lampung.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. objek penelitian

objek penelitian ini adalah pembelajaran *problem solving* dan pembelajaran *problem posing*, motivasi terhadap mata pelajaran ekonomi dan hasil belajar ekonomi

2. subjek penelitian

subjek penelitian ini adalah siswa kelas X semester ganjil

3. tempat dan waktu penelitian

tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SMA muhammadiyah 2 Bandar Lampung dan waktu penelitian dilaksanakan semester ganjil tahun ajaran 2014/2015

4. ilmu penelitian

ruang lingkup ilmu penellitian dalam penelitian ini adalah ilmu kependidikan, khususnya bidang studi IPS ekonomi.